

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KERJASAMA DALAM TUGAS KELOMPOK SISWA KELAS VIII SMPN 6 PONTIANAK

Intan Sari Pandiangan, M. Asrori, Yuline

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: intanpandiangan2@gmail.com

Abstract

Emotions and cooperation are related, the higher level of emotional intelligence, the higher cooperation in the group assignments of students. Therefore, Researchers want to find out more about how much the influence of emotional intelligence on cooperation in the assignment of VIII grade students of SMP Negeri 6 Pontianak. The general problem of this research is "Is there any influence of emotional intelligence on cooperation in the task of the VIII grade students of SMP Negeri 6 Pontianak?". The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. While the data collection techniques used are indirect communication techniques. The form of this research is the study of relationships. The data collection tool used was a questionnaire. Based on data analysis of eighth grade students of SMP Negeri 6 Pontianak, emotional intelligence reached 86.57% in the good category and cooperation in group assignments reached 91.98% in the good category. The magnitude of the contribution of emotional intelligence to cooperation in the assignment of VIII grade students of SMP Negeri 6 Pontianak reached 31.69%, meaning that the contribution or effective contribution of emotional intelligence was 31.69%. Based on these explanations it can be concluded that there is a significant influence that is 31.69% of emotional intelligence on cooperation in the assignment of VIII grade students of SMP Negeri 6 Pontianak.

Keywords: Emotional Intelligence, Cooperation in Group Assignments

PENDAHULUAN

Emosi dan kerjasama merupakan suatu hal yang penting, emosi merupakan perasaan yang mempengaruhi sikap atau tindakan seseorang sedangkan kerjasama merupakan salah satu bentuk tindakan yang nyata serta dapat terlihat. Menurut Khadijah (2006:166) mengemukakan bahwa “Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain”. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa bekerja sama atau berhubungan dengan orang lain diperlukan emosi yang sehat atau emosi yang menimbulkan perasaan positif atau pemikiran yang positif kemudian menimbulkan respon yang positif terhadap orang lain. Menurut pendapat Dameria (dalam Gemozaik, 2005) menjelaskan

“Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain, dengan tindakan konstruktif yang berupa kerjasama sebagai tim yang mengacu pada produktifitas dan bukan konflik”. Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik dapat merespon dengan tepat emosi orang lain. Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan individu atau kelompok. Kerjasama menuntut interaksi antara beberapa pihak. Soekanto (2006:66) menyatakan bahwa “kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu”. Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa,

Jhonson & Jhonson (dalam Huda, 2011:24) menjelaskan lebih rinci “ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan”. Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham. Menurut Zuriah (2011:14) mengemukakan bahwa “dalam kerjasama siswa termasuk belajar bersama, diperlukan penyesuaian emosional antara siswa satu dengan yang lainnya”.

Menurut pengamatan penulis ketika sedang PPL di SMP Negeri 6 Pontianak, siswa kurang menyadari akan pentingnya kerjasama dalam belajar, selain itu siswa di usia remaja sulit untuk mengelola emosinya sendiri sehingga berdampak akan sulitnya bekerja sama dengan orang lain. misalnya ketika diberikan tugas secara berkelompok, yang terjadi hanya sedikit diantara mereka yang mau bersama-sama mengerjakan tugas atau belajar bersama. Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dapat mengungkap apakah kecerdasan emosional berkaitan dengan kerjasama siswa? Adakah pengaruhnya atau tidak? Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kerjasama Dalam Tugas Kelompok Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak”.

Salovey dan Mayer (dalam Shapiro, 2003:5) mengatakan bahwa: Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan emosinya untuk mengeluarkan atau membangkitkan emosi, seperti emosi untuk membantu berpikir, memahami emosi dan pengetahuan tentang emosi serta untuk merefleksikan emosi secara teratur seperti mengendalikan emosi dan perkembangan intelektual. Goleman (1996:36) said that *“Emotional Intelligence: Abilities such as being such as being able to motivate one self and persist in the face of frustration: to control impulse and delay gratification; to regulate one's mood and keep distress from*

swamping the ability to think; to empathize and to hope”.

Menurut Salovey (dalam Goleman, 2003:57) membagi kecerdasan emosional menjadi beberapa aspek, yaitu: (a) mengenali emosi diri yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul; (b) mengelola emosi yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar; (c) memotivasi diri sendiri yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri; (d) mengenali emosi orang lain yaitu kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosialisasi; (e) membina hubungan yaitu keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa, Huda (2011:24) menjelaskan bahwa “ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas suatu kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan”. Menurut Lungdren (dalam Isjoni, 2010:65-66) mengatakan bahwa keterampilan kooperatif berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas (kerjasama siswa dalam kelompok). keterampilan kooperatif yang dimaksud sebagai berikut: (1) menyamakan pendapat dalam suatu kelompok sehingga mencapai suatu kesepakatan bersama yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja; (2) menghargai kontribusi setiap anggota dalam suatu kelompok sehingga tidak ada anggota yang merasa tidak dianggap; (3) mengambil giliran dan berbagi tugas. Hal ini berarti setiap anggota kelompok bersedia mengemban tugas atau tanggung jawab

tertentu dalam kelompok; (4) berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung; (5) mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya agar tugas dapat diselesaikan tepat waktu; (6) mendorong siswa lain untuk berpartisipasi terhadap tugas; (7) meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas; (8) menyelesaikan tugas tepat waktu; (9) menghormati perbedaan individu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Nawawi (2012:67) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan suatu obyek/subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian ini adalah studi hubungan (*Interrelations Studies*) yang bertujuan untuk mengetahui dan menemukan besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kerjasama dalam tugas kelompok siswa kelas VIII SMP N 6 Pontianak. Menurut Nawawi (2012:68) menjelaskan terdapat tiga bentuk dalam penelitian deskriptif, yaitu: (1) Survei (*Survey Studies*); (2) Studi hubungan (*Interrelationship Studies*); (3) Studi perkembangan (*Developmental Studies*).

Nawawi (2012:150) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak. Karakteristik populasi siswa dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 6 Pontianak Tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian berjumlah 195 orang peserta didik seperti terlihat dalam tabel 1

Tabel 1 Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	16	12	28
2	VIII B	16	13	29
3	VIII C	14	13	27
4	VIII D	20	10	30
5	VIII E	14	12	26
6	VIII F	15	12	27
7	VIII G	16	12	28
Jumlah		111	84	195

Arikunto (2010:174) menjelaskan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.

Menurut Sugiyono (2016:82) menjelaskan bahwa “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.” Cara penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* atau *random sample*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak yang terbagi kedalam 7 kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama.

Prosedur pengambilan sampel dengan cara undian sesuai teori Nawawi (2012:162) menjelaskan bahwa: Cara undian dilakukan dengan memberikan kode pada unit sampling dalam keseluruhan populasi, kemudian setiap kode itu satu persatu dituliskan di atas potongan kertas yang sama besar dan jenisnya, lalu gulung. Semua gulungan kertas yang berisi kode nomor absen dimasukkan ke dalam suatu tempat (kaleng kosong). Setelah itu sampai diperoleh jumlah yang sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditemukan. Pengambilan sampel pada penelitian ini, sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:112)

menyatakan bahwa “subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25 % atau lebih”. Berdasarkan pendapat di atas maka ukuran sampel dalam penelitian ini berjumlah 25% dari 195 peserta didik dengan perhitungan $25\% \times 195 = 48.75 = 49$. Jadi sampel dari penelitian ini berjumlah 49 orang peserta didik seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	4	3	7
2	VIII B	4	3	7
3	VIII C	4	3	7
4	VIII D	5	2	7
5	VIII E	4	3	7
6	VIII F	4	3	7
7	VIII G	4	3	7
Jumlah		29	20	49

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Nawawi (2012:101) yang menyatakan bahwa “teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat yang dibuat untuk keperluan itu”. Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung sebagai teknik pengumpul data dengan mencari informasi melalui alat perantara yaitu angket atau kuesioner sebagai teknik pengumpul data. Menurut Nawawi (2012:124) menjelaskan bahwa “angket atau kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah: (1) Angket kecerdasan emosional; (2) Angket kerjasama dalam tugas kelompok. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas

VIII SMP Negeri 6 Pontianak untuk mengumpulkan data tentang kecerdasan emosional siswa dan kerjasama dalam tugas kelompok.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan pernyataan tertutup. Artinya sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan telah tersedia sejumlah alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden yang dianggap benar atau sesuai dengan memberi tanda (√) pada salah satu alternatif yang dianggap sesuai.

Adapun kriteria penskoran setiap jawaban kecerdasan emosi dan kerjasama dalam tugas kelompok adalah sebagai berikut: (a) Skor 3 untuk pilihan jawaban yang sesuai dengan kecerdasan emosi peserta didik; (b) Skor 2 untuk pilihan jawaban yang kurang sesuai dengan kecerdasan emosi peserta didik; (c) Skor 1 untuk pilihan jawaban yang tidak sesuai dengan kecerdasan emosi peserta didik.

Pada penelitian kuantitatif, untuk menganalisis data harus dilakukan perhitungan data dari hasil angket yang didapatkan. Untuk dapat menjawab sub masalah 1 dan sub masalah 2 menggunakan analisis persentase. Menurut M. Ali (1982:184) mengemukakan bahwa rumus persentase yaitu:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = Skor aktual (jumlah skor jawaban hasil penelitian)

N = Skor maksimal ideal (jumlah skor tertinggi)

X% = Persentase yang dicari

Peneliti menggunakan analisis korelasi product moment dengan alat bantu SPSS versi 16 dan dilanjutkan dengan analisis indeks determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis indeks determinasi memakai rumus seperti dijelaskan oleh Asrori dan Ali (2014:94) yaitu: $r^2 \times 100\%$, dimana r^2 merupakan hasil dari perhitungan korelasi yang dikuadratkan.

Tabel 3 Tolok Ukur Persentase Kecerdasan Emosional

Kategori	Rentang Skor	Persentase
Kurang	0 – 2.841	0,00% - 33,32%
Cukup	2.842 – 5.684	33,33% - 66,66%
Baik	5.685 – 8.526	66,67% - 100%

Tabel 4 Tolok Ukur Persentase Kerjasama dalam Tugas Kelompok

Kategori	Rentang Skor	Persentase
Kurang	0 – 1.469	0,00% - 33,31%
Cukup	1.470 – 2.940	33,33% - 66,66%
Baik	2.941 – 4.410	66,68% - 100%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 Desember 2019 pada kelas VIII. Untuk menguji valid tidaknya soal maka angket tersebut diberikan kepada 35 peserta didik. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 35 item pernyataan angket kecerdasan emosional setelah di uji validitas, data yang dihasilkan ada 5 item pernyataan yang tidak valid dan akan dibuang yaitu pada item 2, 3, 4, 7 dan 18. Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,344). Jadi jumlah item pernyataan kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 item pernyataan.

Sedangkan dari 63 item pernyataan angket kerjasama dalam tugas kelompok setelah diuji validitas, data yang dihasilkan ada 5 item pernyataan yang tidak valid yaitu pada item 1, 13, 30, 55 dan 56 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,344). Item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini. Jadi jumlah item pernyataan kerjasama dalam tugas kelompok yang

digunakan dalam penelitian ini adalah 58 item pernyataan.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, hasil uji reliabilitas angket kecerdasan emosional menunjukkan bahwa hasil uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896 karena hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai minimal *cronbach alpha* 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa item – item angket kecerdasan emosional reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas angket kerjasama dalam tugas kelompok menunjukkan bahwa hasil uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,954 karena hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai minimal *cronbach alpha* 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa item – item angket kerjasama dalam tugas kelompok reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak mencapai skor aktual 3818 dari skor maksimal ideal 4410 yang mencapai 86,57% dengan kategori “Baik”. Lebih detail dijelaskan mengenai kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak sebagai berikut: (a) Mengenali emosi diri: diperoleh skor aktual 380 dari skor maksimal ideal 441, mencapai 86,16% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Menyadari kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri; (2) Menyadari keburukan dan mau memperbaikinya; (3) Bisa membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain. (b) Mengelola emosi: diperoleh skor aktual 855 dari skor maksimal ideal 1029, mencapai 83,09% termasuk dalam kategori “Baik”.

Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Bisa mengontrol diri ketika mengalami rasa sedih; (2) Mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun; (3) Dapat merencanakan segala sesuatu dengan matang; (4) Ketika marah, memilih diam daripada melampiaskannya agar tidak menyakiti orang lain; (5) Menahan diri tidak ikut teman yang mencontek saat ujian; (6) Ketika merasa

sedih, akan cepat gembira kembali; (7) Dapat menemukan jalan keluar dari masalah yang saya hadapi. (c) Memotivasi diri sendiri: diperoleh skor aktual 790 dari skor maksimal ideal 882, mencapai 89,56% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Selalu yakin apa yang di kerjakan akan memiliki hasil yg bagus; (2) Jika mengalami kegagalan, akan mencoba lagi; (3) Tidak suka menunda pekerjaan yang harusnya bisa dilakukan; (4) Menahan kepuasan pribadi demi sesuatu yang lebih besar; (5) Percaya dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki dapat meraih cita-citanya; (6) Tidak berlarut-larut dalam masalah yang dialami. (d) Mengenali emosi orang lain: diperoleh skor aktual 893 dari skor maksimal ideal 1029, mencapai 86,78% termasuk dalam kategori “Baik”.

Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Mampu mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya; (2) Bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain; (3) Mendengarkan teman yang sedang menjelaskan di depan kelas; (4) Meminjamkan pulpen yang dimiliki untuk teman yang membutuhkan saat belajar; (5) Merasa iba melihat teman yang sedang mengalami kesusahan; (6) Sedih ketika mengetahui teman sedang sakit; (7) Tidak marah jika diberikan kritik dan saran untuk membantu dirinya sendiri. (e) Membina hubungan: diperoleh skor aktual 900 dari skor maksimal ideal 1029, mencapai 87,46% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru; (2) Suka belajar berkelompok bersama teman-teman; (3) Menghibur teman yang sedang bersedih; (4) Antusias bergotong-royong dalam kebersihan kelas; (5) Bisa memulai pembicaraan dengan orang yang baru dikenal; (6) Senang mengajarkan kembali kepada teman materi yang sudah dipahami; (7) Selalu menyapa dan berjabat tangan dengan guru atau teman saat bertemu.

Sedangkan keseluruhan kerjasama dalam tugas kelompok peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak mencapai skor aktual 7843 dari skor maksimal ideal 8526

yang mencapai 91,98% dengan kategori “Baik”. Lebih detail dijelaskan kerjasama dalam tugas kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak sebagai berikut: (a) Menyamakan pendapat dalam suatu kelompok: diperoleh skor aktual 797 dari skor maksimal ideal 882, mencapai 90,36% termasuk dalam kategori “Baik”.

Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Bisa menerima masukan atau kritikan dari teman kelompok; (2) Mampu menerima keputusan kelompok agar tercapai tujuan bersama; (3) Menerima pendapat kelompok walaupun berbeda pemikiran dengan dirinya; (4) Menghindari hal yang membuat perdebatan di dalam kelompok; (5) Tidak mempertahankan pendapatnya jika pendapat orang lain lebih baik; (6) Menghargai setiap kelebihan yang dimiliki teman di kelompok. (b) Menghargai kontribusi setiap anggota dalam suatu kelompok: diperoleh skor aktual 803 dari skor maksimal ideal 882, mencapai 91,04% termasuk dalam kategori “Baik”.

Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Menghindari hal-hal yang dapat memojokkan teman dalam kelompok; (2) Menyadari kekompakan antar teman sangat dibutuhkan dalam kelompok; (3) Mendengarkan ketika teman kelompok berbicara; (4) Menyadari kehadiran setiap anggota kelompok penting; (5) Menghindari kritikan yang memicu masalah di dalam kelompok; (6) Memahami setiap hal yang dikerjakan untuk kelompok patut di berikan reward. (c) Mengambil giliran dan berbagi tugas: diperoleh skor aktual 965 dari skor maksimal ideal 1029, mencapai 93,78% termasuk dalam kategori “Baik”.

Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Tidak membiarkan teman kelompok bekerja sendiri ; (2) Berusaha membuat situasi di dalam kelompok tetap nyaman; (3) Menyadari bahwa setiap tugas kelompok adalah tanggung jawab bersama kelompok; (4) Tidak memotong pembicaraan orang lain; (5) Menanggapi dengan sopan pendapat orang lain ; (6) Sabar menunggu kesempatan ketika ingin menyampaikan pendapatnya; (7) Tidak mengambil tanggung

jawab lebih yang seharusnya dikerjakan oleh teman kelompok lain. (d) Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung: diperoleh skor aktual 957 dari skor maksimal ideal 1029, mencapai 93,00% termasuk dalam kategori “Baik”.

Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Saling berinteraksi di dalam kegiatan kelompok; (2) Menjadikan setiap pertemuan efektif untuk mencapai tujuan bersama; (3) Mengikuti proses setiap pertemuan yang telah ditentukan oleh kelompok; (4) Aktif memberikan pendapat dalam diskusi kelompok; (5) Tidak meninggalkan kelompok ketika proses pengambilan keputusan; (6) Mengikuti setiap kegiatan kelompok; (7) Mengerjakan tugas yang telah ditentukan secara bersama. (e) Mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya: diperoleh skor aktual 777 dari skor maksimal ideal 882, mencapai 88,09% termasuk dalam kategori “Baik”.

Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Mengerjakan tugas kelompok dengan baik; (2) Menyadari bahwa setiap tugas merupakan tanggung jawab sendiri walaupun dikerjakan bersama kelompok; (3) Tidak menyepelkan sekecil apapun tugas-tugas yang telah dibagikan; (4) Memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan di dalam kelompok; (5) Tidak merasa keberatan dengan tugas yang diberikan; (6) Adanya pembagian tugas yang jelas kepada setiap anggota kelompok. (f) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi terhadap tugas: diperoleh skor aktual 941 dari skor maksimal ideal 1029, mencapai 91,44% termasuk dalam kategori “Baik”.

Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Memberikan kesempatan yang sama untuk berbicara; (2) Mendorong dan menyemangati anggota kelompok untuk ambil bagian masing-masing di dalam kelompok; (3) Menanyakan kesulitan yang dialami oleh teman kelompoknya; (4) Memberikan solusi untuk membantu teman kelompoknya; (5) Menyadari tugas kelompok adalah beban bersama yang harus diselesaikan; (6) Mendorong teman lain untuk tidak mengabaikan tanggung jawabnya

dalam mengerjakan tugasnya; (7) Membantu teman memaksimalkan kemampuannya agar dapat berpartisipasi dalam kelompok. (g) Meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas: diperoleh skor aktual 970 dari skor maksimal ideal 1029, mencapai 94,26% termasuk dalam kategori “Baik”.

Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Menyadari bahwa keberhasilan kelompok adalah keberhasilan bersama; (2) Membantu teman kelompok yang pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok; (3) Aktif berpartisipasi dalam seluruh kegiatan kelompok; (4) Memberikan waktu untuk mempersiapkan hal yang akan disampaikan teman di dalam kelompok; (5) Memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk memberikan pendapatnya; (6) Tolong-menolong dalam penyelesaian tugas kelompok; (7) Menetapkan deadline pengerjaan tugas masing-masing di dalam kelompok. (h) Menyelesaikan tugas tepat waktu: diperoleh skor aktual 690 dari skor maksimal ideal 735, mencapai 93,87% termasuk dalam kategori “Baik”.

Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Mengingat anggota kelompoknya terhadap tugas yang telah dibagikan; (2) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan; (3) Memberikan bantuan kepada teman kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas; (4) Mengumpulkan secepatnya bagian dari tugas yang ada pada dirinya kepada kelompok; (5) Tidak menunda tugas yang diberikan. (i) Menghormati perbedaan individu: diperoleh skor aktual 943 dari skor maksimal ideal 1029, mencapai 91,64% termasuk dalam kategori “Baik”.

Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik: (1) Menyadari bahwa tidak ada teman yang sempurna; (2) Berusaha menemukan persamaan dengan teman agar bisa menyatu sehingga tercipta kerjasama yang baik; (3) Memastikan tidak adanya deskriminasi di dalam kelompok; (4) Menghindari perkataan yang menyinggung anggota kelompok; (5) Menyadari bahwa tujuan bersama dapat tercapai jika saling menghargai satu dengan

yang lainnya; (6) Menunjukkan sikap saling menghormati antar anggota kelompok; (7) Memahami bahwa perbedaan setiap anggota kelompok untuk saling melengkapi.

Untuk melihat korelasi antara kecerdasan emosional dengan kerjasama dalam tugas kelompok dianalisis menggunakan korelasi product moment dari pearson dengan bantuan komputer program SPSS versi 16 menunjukkan hasil uji "*Pearson Correlation*" untuk kecerdasan emosional dan kerjasama dalam tugas kelompok didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,563$ sedangkan $r_{tabel} = 0,288$. Data tersebut didapatkan dari hasil penelitian terhadap 49 responden. Dengan $db = n - 2 = 49 - 2 = 47$. Taraf signifikan 0,005 maka diperoleh r_{tabel} yaitu 0,288. Sedangkan nilai signifikan hasil korelasi dari variabel X dan variabel Y = 0,000.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kerjasama dalam tugas kelompok. Artinya semakin baik kecerdasan emosional peserta didik, semakin baik pula kerjasama dalam tugas kelompok peserta didik. Sebaliknya, semakin tidak baik kecerdasan emosional peserta didik, semakin tidak baik pula kerjasama dalam tugas kelompok peserta didik.

Setelah mendapatkan hasil perhitungan korelasi, maka hasil korelasi tersebut dilanjutkan dengan indeks determinasi dengan rumus $r^2 \times 100\%$, dimana r^2 merupakan hasil dari perhitungan korelasi yang dikuadratkan. Perhitungannya yaitu: $0,563^2 \times 100\% = 31,69\%$, artinya kontribusi atau sumbangan efektif kecerdasan emosional adalah 31,69%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yaitu 31,69% kecerdasan emosional terhadap kerjasama dalam tugas kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak. Hal ini berarti bahwa 68,31% kerjasama dalam tugas kelompok dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian.

Pembahasan

Secara keseluruhan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak mencapai skor aktual 3818 dari skor maksimal ideal 4410 yang mencapai 86,57% dengan kategori "Baik". Kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa dalam mengenali emosinya sendiri serta mengekspresikan emosinya dengan tepat lewat tindakannya. kecerdasan emosional ini terdiri dari beberapa aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2009:58) yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Setelah dilakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak, maka disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dikategorikan baik. Peserta didik dapat menunjukkan kecerdasan emosional yang baik dan memberikan dampak yang positif terhadap dirinya sendiri dan peserta didik yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan kerjasama dalam tugas kelompok peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak mencapai skor aktual 7843 dari skor maksimal ideal 8526 yang mencapai 91,98% dengan kategori "Baik". Kerjasama dalam tugas kelompok merupakan sikap siswa didalam kelompok memberikan bantuan seperti masukan atau anjuran kepada siswa lain dalam kelompoknya serta dapat bersama satu tujuan.

Didalam kerjasama terbagi dalam beberapa aspek-aspek kerjasama dalam tugas kelompok menurut Lungdren (dalam Isjoni, 2010:65-66) yaitu menyamakan pendapat dalam suatu kelompok, menghargai kontribusi setiap anggota dalam suatu kelompok, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung, mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya, mendorong siswa lain untuk berpartisipasi terhadap tugas, meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas, menyelesaikan tugas tepat waktu, menghormati perbedaan individu. Kerjasama dalam tugas kelompok

dipengaruhi berbagai faktor menurut Siska (dalam *repository.uin-suska.ac.id*, 2014:13) yaitu faktor identifikasi pribadi anggota tim (kecocokan, saling percaya), faktor hubungan antar anggota tim, faktor identitas tim dalam organisasi (kecocokan dan pengaruh anggota lain didalam kelompok).

Berdasarkan uji korelasi “*Pearson Correlation*” untuk kecerdasan emosional dan kerjasama dalam tugas kelompok didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,563$ sedangkan $r_{tabel} = 0,288$ dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kerjasama dalam tugas kelompok. Artinya semakin baik kecerdasan emosional peserta didik, semakin baik pula kerjasama dalam tugas kelompok peserta didik.

Setelah mendapatkan hasil perhitungan korelasi, maka hasil korelasi tersebut dilanjut dengan indeks determinasi dengan rumus $r^2 \times 100\%$, dimana r^2 merupakan hasil dari perhitungan korelasi yang dikuadratkan. Perhitungannya yaitu: $0,563^2 \times 100\% = 31,69\%$, artinya kontribusi atau sumbangan efektif kecerdasan emosional adalah 31,69%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yaitu 31,69% kecerdasan emosional terhadap kerjasama dalam tugas kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak. Hal ini berarti bahwa 31,69% kerjasama dalam tugas kelompok dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian.

Menurut Pendapat Dameria (dalam Gemozaik, 2005) menjelaskan “Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain, dengan tindakan konstruktif yang berupa kerjasama sebagai tim yang mengacu pada produktifitas dan bukan konflik”. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan emosional yang dimiliki berguna untuk mendukung tindakan konstruktif yaitu kerjasama sebagai tim di dalam kelompok untuk menghasilkan sesuatu.

Tong (dalam Patton, 1998:75) mengungkapkan bahwa “untuk bekerja mencapai suatu tujuan bersama diperlukannya keterampilan pribadi dan kecerdasan sosial serta emosional yang tinggi”. Hasil penelitian Clarke (2009) mengungkapkan bahwa “kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kerja tim yang berkaitan dengan transisi, tindakan, dan proses antar individu”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan kecerdasan emosional berkaitan erat dengan terjadinya kerjasama dan berpengaruh positif di dalam interaksi kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kerjasama dalam tugas kelompok peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak. Adapun kesimpulan secara khusus adalah sebagai berikut: Kecerdasan emosional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak dalam kategori “Baik”. Artinya peserta didik telah dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Kerjasama dalam tugas kelompok pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak dalam kategori “Baik”. Artinya peserta didik telah dapat menyamakan pendapat dalam suatu kelompok, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung, mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya, mendorong siswa lain untuk berpartisipasi terhadap tugas, meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menghormati perbedaan individu. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kerjasama dalam tugas kelompok pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak. Artinya Kecerdasan emosional juga memberikan

kontribusi terhadap kerjasama dalam tugas kelompok peserta didik dalam belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak sudah baik tetapi masih rendah pada aspek “mengelola emosi” sehingga dibutuhkan perhatian dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi pada peserta didik dengan cara berikut: belajar menguasai diri, belajar menenangkan diri, belajar menghibur diri sendiri, belajar melepas kecemasan dan kemurungan. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Pontianak diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosional dengan cara berikut: memberikan arahan tentang pengenalan emosi peserta didik, memantau perkembangan emosi peserta didik, memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengelola emosi. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kerjasama dalam tugas kelompok peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak sudah baik, tetapi masih rendah pada aspek “mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya” sehingga dibutuhkan perhatian dalam aspek ini dengan cara sebagai berikut: belajar berkomunikasi yang komunikatif dengan teman, saling terbuka dengan teman kelompok, saling memahami dan belajar memperbaiki kesalahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad. (1982). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Cetakan Ke-10. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. dan Ali, M. (2014). *Aplikasi Riset Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Clarke, N. (2009). *Emotional Intelligence Abilities and Their Relationship with Team Processes*. Journal of International 16 (12).
- Dameria. (2005). *Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Emosional*. Artikel; Ge Mozaik Media Edukasi Interaktif. 23 Juni 2005.
- Goleman, Daniel. (1996). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More than IQ*. London: Bloomsbury Publishing.
- _____. 2003. *Emotional Intellegence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2009. *Kecerdasan Emosional: Mengapa El Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khadijah, Nyanyu. (2006). *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Bidang Sosial*. Cetakan Ke-13. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Patton, P. (1998). *EQ di Tempat Kerja*. Jakarta: Delapratasa.
- Sari, Siska. (2014). “Kerja Sama Guru Pembimbing dengan Komisi Disiplin Sekolah dalam Pengawasan Penyalahgunaan Hanphone Kamera Siswa”. dalam Repository.uin-suska.ac.id diakses pada 20 Juli 2019.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Yusuf, Syamsu. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan Ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. (2011). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.